

INTEGRASI PENDEKATAN ANTROPOLOGIS, FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI PENDIDIKAN DI INDONESIA : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Ni Nyoman Serma Adi^{1*} Putu Budi Adnyana^{2*} I Putu Wisna Ariawan^{3*}

I Gede Astra Wesnawa^{4*}

IKIP Saraswati, Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha^{1*}

Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha^{2,3,4*}

sermaadi26@gmail.com¹, budi@undiksha.ac.id², wisna.ariawan@undiksha.ac.id³, astra.wesnawa@undiksha.ac.id⁴,

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis pengembangan teori pendidikan di Indonesia melalui pendekatan antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi integratif dari keempat perspektif dalam pengembangan teori pendidikan di Indonesia. Melalui telaah terhadap 10 artikel ilmiah dari jurnal terakreditasi SINTA 2 hingga Scopus periode 2015–2025, ditemukan bahwa pendidikan perlu dipahami sebagai proses pembudayaan manusia secara utuh, yang melibatkan dimensi nilai, kepribadian, dan struktur sosial. Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi keempat pendekatan mampu menghasilkan kerangka teoritis pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subjek belajar yang aktif, reflektif, dan sosial. Kontribusi utama artikel ini adalah menawarkan model konseptual pendidikan komprehensif berbasis integrasi multidisipliner, yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci : Pendekatan, Teori Pendidikan, SLR

INTEGRATION OF ANTHROPOLOGICAL, PHILOSOPHICAL, PSYCHOLOGICAL, AND SOCIOLOGICAL APPROACHES IN THE DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL THEORY IN INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

This article aims to analyze and synthesize the development of educational theory in Indonesia through anthropological, philosophical, psychological, and sociological approaches using the Systematic Literature Review (SLR) method. This study was conducted to identify the integrative contributions of these four perspectives to the development of educational theory in Indonesia. Through a review of 10 scientific articles from SINTA 2-accredited journals and Scopus for the 2015–2025 period, it was found that education needs to be understood as a process of cultivating the whole human being, involving the dimensions of values, personality, and social structure. The results of the synthesis indicate that the integration of these four approaches can produce a theoretical framework for education that positions humans as active, reflective, and social learning subjects. The main contribution of this article is to offer a comprehensive conceptual model of education based on multidisciplinary integration, relevant to addressing the challenges of 21st-century education.

Keywords: Approach, Educational Theory, SLR

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fenomena manusia dan kebudayaan membutuhkan lebih dari satu bidang ilmu untuk memahaminya. Sangat penting untuk menggabungkan berbagai cara untuk memahami pendidikan karena globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang cepat. Kerangka konseptual yang berbeda, tetapi saling melengkapi, diberikan oleh pendekatan antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis untuk memahami pendidikan. Seiring dengan perubahan sosial budaya, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perubahan tuntutan pembelajaran di abad ke-21, pengembangan teori pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dalam situasi seperti ini, diperlukan penggunaan pendekatan yang tidak hanya teknis atau operasional, tetapi juga multidisipliner dan reflektif. Pendekatan ini harus mencakup aspek antropologis (nilai dan kultural), filosofis (hakikat dan tujuan pendidikan), psikologis (perkembangan individu dan proses belajar), dan sosiologis (struktur sosial dan interaksi kelompok). Dipercaya bahwa penggabungan metode-metode ini dapat memperkuat landasan konseptual dan memperkuat relevansi teori pendidikan dengan konteks Indonesia yang unik.

Antropologi melihat pendidikan sebagai proses enkulturasi dan sosialisasi prinsip-prinsip masyarakat yang ada dalam kebudayaan lokal. "Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga merupakan proses sosial dan kultural yang mendalam," (Abidin et al., 2025). Oleh karena itu, konteks budaya dan nilai masyarakat Indonesia sangat memengaruhi pembangunan teori pendidikan. Dari perspektif filosofis, mempertimbangkan

ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan sebagai landasan teoretis pendidikan sangat diperlukan. Sebagai contoh adalah bahwa "filsafat pendidikan ruang lingkupnya meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan" (Sandi et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa elemen filosofis memberikan dasar pemikiran untuk membangun teori pendidikan yang solid. Dari sudut pandang psikologis, teori pendidikan harus dapat menjawab pertanyaan tentang proses kognitif, afektif, dan sosial siswa, serta bagaimana interaksi antara lingkungan belajar dan karakteristik psikologis siswa membentuk hasil belajar mereka. Untuk memahami teori pendidikan, pendekatan psikologis sangat penting untuk diterapkan. Ini memungkinkan kita untuk memahami tidak hanya apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana proses yang terjadi pada siswa dan bagaimana mengajar dengan efektif sesuai dengan kondisi psikologis siswa.

Selanjutnya, perspektif sosiologis menekankan bahwa pendidikan terjadi dalam struktur sosial yang kompleks yang terdiri dari kelompok, institusi, norma, dan kekuasaan, serta landasan sosiologis dan antropologis "menyoroti bagaimana struktur sosial, interaksi antar individu dan kelompok, serta dinamika kekuasaan memengaruhi sistem dan praktik pendidikan" (Abidin et al., 2025). Oleh karena itu, untuk menjadi relevan dan aplikatif, teori pendidikan harus mempertimbangkan konteks sosial lokal dan nasional. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggabungan keempat metode ini masih bersifat parsial. Dalam artikel ini, kami berusaha untuk mengisi celah tersebut. Meskipun masing-masing pendekatan (antropologis, filosofis,

psikologis, dan sosiologis) telah banyak dibahas secara terpisah, penelitian integratif yang secara sistematis melihat ke-empat pendekatan tersebut secara bersama-sama dalam konteks perkembangan teori pendidikan di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagai contoh, studi sebelumnya “terfokus pada satu aspek dasar kependidikan, seperti landasan sosiologis atau kultural saja, tanpa membahas secara menyeluruh hubungan antara berbagai landasan tersebut dalam pendidikan karakter.” Hal ini menunjukkan bahwa masih ada celah penelitian yang harus ditutup. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis ke dalam pengembangan teori pendidikan di Indonesia.

Tujuan ini dicapai melalui peninjauan literatur yang relevan untuk membangun teori pendidikan yang kontekstual dan humanistic dengan mengumpulkan dan menggabungkan hasil penelitian dari jurnal terindeks, termasuk jurnal yang diakui oleh Sinta. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan kontribusi dari masing-masing pendekatan dan menggabungkannya ke dalam kerangka teoritis baru. Diharapkan bahwa kerangka teoritis ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana keempat dimensi tersebut saling terkait dan perspektif tentang perkembangan teori pendidikan di Indonesia. Kajian ini berharap dapat membantu peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan pendidikan di Indonesia mengembangkan dan menerapkan teori pendidikan secara luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR), yang

terdiri dari tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana perspektif antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis terintegrasi dalam pembentukan teori pendidikan di Indonesia. Tinjauan literatur sistematis (SLR), dalam terjemahan, berarti tinjauan literatur sistematis (Salsabila et al., 2024). Menurut Agustina et al. (2024), SLR adalah sarana untuk menemukan, menilai, dan menjelaskan semua penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, bidang penelitian, atau fenomena yang menarik. Salah satu syarat untuk melakukan kajian adalah peneliti harus memahami penelitian secara menyeluruh. Terdapat Beberapa tahap utama dalam proses penelitian ini. Pertama, literatur yang relevan dicari dengan kata kunci seperti “pendekatan antropologis pendidikan”, “pendekatan filosofis pendidikan”, “pendekatan psikologis pendidikan”, dan “pendekatan teori pendidikan di Indonesia”. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih relevan dengan situasi saat ini, literatur yang diambil dari jurnal ilmiah terakreditasi SINTA 2 hingga Scopus yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2025. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Researchgate*, *Garuda*, *Scopus*, dan *Science*. Kedua, literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian yang membahas bagaimana pendekatan antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis terintegrasi dalam pengembangan teori pendidikan di Indonesia dianggap termasuk dalam kriteria inklusi. Sebaliknya, literatur yang tidak relevan dengan topik, tidak memiliki landasan teoritis yang kuat, atau tidak diterbitkan dalam jurnal terakreditasi dianggap termasuk dalam

kriteria eksklusif. Ketiga, teknik analisis konten digunakan untuk menganalisis literatur yang dipilih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan pola, tema, dan konsep utama dari literatur yang dikaji. Temuan dikategorikan menurut kategori pendekatan dan diintegrasikan dengan teori pendidikan baru di Indonesia untuk melakukan analisis. Keempat, data yang dikumpulkan diperiksa secara teoritis untuk menghasilkan kesimpulan lengkap tentang bagaimana

teori pendidikan di Indonesia diintegrasikan dengan pendekatan antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis serta menjadikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan masa depan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa setiap pendekatan menyumbang teori pendidikan yang signifikan. Berikut penjelasan dari masing-masing literatur.

No	Judul	Integrasi Pendekatan	Kaitan Dengan Pengembangan Teori Pendidikan Di Indonesia	Author & Year
1	<i>The Education Values and Motivation Behind Violence in the Tradition of the Sasak Tribe in Indonesia</i> (Sinta 2)	Pendekatan Antropologis Dalam artikel ini memandang pendidikan sebagai hasil internalisasi budaya local dengan menegaskan bahwa pendidikan Indonesia harus kontekstual dengan budaya, bukan sekadar mengadopsi teori Barat	Penelitian ini memandang bahwa pengembangan teori pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (indigenous education theory), di mana kebudayaan menjadi sumber nilai dan metode pembelajaran.	Zohdi, A., Ali, L. U., & Ibrahim, N. (2023)
2	<i>Internalizing Multiculturalism Values Through Education: Anticipatory Strategies for Multicultural Problems and Intolerance in Indonesia.</i> " (Sinta 2)	Pendekatan Antropologis Dalam artikel ini memandang pendidikan sebagai dasar internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam sistem pendidikan Indonesia.	Penelitian ini memandang bahwa Pendidikan diposisikan sebagai alat pembentuk kesadaran budaya dan pengikat sosial (Durkheimian perspective).	Firdaus, D. K. Anggreta, & F. Yasin (2020)
3	Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme (Sinta 2)	Pendekatan Filosofis Dalam artikel ini memandang pendidikan harus adaptif dan kontekstual terhadap perubahan sosial dan teknologi	Penelitian ini memandang bahwa pendidikan di Indonesia harus bersifat terbuka, adaptif dan progresif serta beragam namun tetap berakar pada kepribadian bangsa.	Fitri Al Faris (2015)
4	Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim dan Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia (Sinta 2)	Pendekatan Filosofis Dalam artikel ini memandang pendidikan harus berorientasi pada pembentukan kepribadian moral yang seimbang antara individu dan masyarakat.	Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan Indonesia menjadi teori pendidikan moral-humanistik, yang mengarahkan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan otak, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berkepribadian sosial.	Setia Paulina Sinulingga (2016)

- | | | | | |
|----|--|---|---|--------------------------|
| 5 | <i>Psychology as a Basis for Islamic Education Curriculum Development</i>

(Sinta 2) | Pendekatan Psikologis
Dalam artikel ini memandang pendidikan Menjadikan psikologi perkembangan (Piaget, Bronfenbrenner) dan psikologi pendidikan sebagai dasar dalam merancang struktur kurikulum, strategi belajar, dan evaluasi | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan yang menggabungkan pendekatan religius dan psikologis untuk menghasilkan kurikulum yang relevan dan humanis. | Wibowo & To-broni (2025) |
| 6 | “Bridging Secular and Religious Perspectives: Gender Awareness in Language Learning in Indonesian Higher Education”

(Scopus) | Pendekatan Psikologis
Dlam artikel ini memandang pendekatan psikologis, mendorong <i>self-awareness</i> , <i>agency</i> , dan <i>social empowerment</i> , kemampuan siswa untuk menyadari struktur sosial yang memengaruhi pengalaman belajar mereka, termasuk isu gender. | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan Humanisti- Sosiokultural, yaitu teori yang memandang peserta didik sebagai makhluk sosial yang aktif membangun makna melalui interaksi sosial dan nilai-nilai budaya. | Waluyo et al. (2025) |
| 7 | <i>Exploring School Environmental Psychology in Children and Adolescents: The Influence of Environmental and Psychosocial Factors on Sustainable Behavior in Indonesia</i>

(Scopus) | Pendidikan Psikologis
Dalam artikel ini memandang pendekatan psikologis mendorong perilaku berkelanjutan siswa terbentuk melalui kesadaran (kognitif), sikap positif (afektif), dan kebiasaan (behavioral). | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan di Indonesia hanya menekankan penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan perilaku dan sikap pro-lingkungan. | Rahmania et al (2024) |
| 8 | <i>Historical and Sociological Review of the Development and Change of the Islamic Religious Education Curriculum in Indonesia</i>

(Sinta 2) | Pendekatan Sosiologis
Dalam artikel ini memandang bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh struktur sosial, nilai budaya, dan tantangan masyarakat dari masa ke masa. | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan di Indonesia sebagai refleksi realitas sosial bangsa yang berkembang sejalan dengan dinamika sosial | Nurhidaya et al (2024) |
| 9 | <i>Tinjauan Historis dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia</i>

(Sinta 2) | Pendekatan Sosiologis
Dalam artikel ini memandang bahwa Pendidikan berfungsi menginternalisasi nilai sosial dan budaya lokal ke dalam sistem pendidikan nasional. | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan di Indonesia mengintegrasikan dimensi sosial, kultural, dan religius dalam perumusan teori serta kurikulum pendidikan. | Ananda et al (2022) |
| 10 | <i>Bridging Secular and Religious Perspectives: Gender Awareness in Language Learning in Indonesian Higher Education</i>

(Scopus) | Pendekatan Sosiologis
Dalam artikel ini memandang Sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan dualitas (sekuler dan religius), yang melahirkan variasi pandangan terhadap peran gender. | Penelitian ini memandang bahwa teori pendidikan di Indonesia menjadikan pendidikan sebagai ruang dialog sosial antara nilai global dan lokal, antara modernitas dan tradisi. | Waluyo et al (2025) |

Dengan menggabungkan keempat pendekatan tersebut, suatu sistem pendidikan yang komprehensif melihat manusia sebagai makhluk multidimensional. Pendekatan antropologis menekankan kearifan lokal (tradisi, praktik budaya, dan nilai multikultural) sebagai sumber nilai, isi, dan metode pendidikan (Zohdi et al., 2023; Firdaus et al., 2020). Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan adalah mekanisme internalisasi budaya dan pembentukan identitas sosial. Pendidikan bukan hanya penyebaran pengetahuan, tetapi juga reproduksi atau transformasi budaya. Namun, pendekatan filosofis, yang menekankan progresivisme (Fitri Al Faris, 2015) mendorong teori pendidikan yang adaptif, berfokus pada siswa, dan *experiential* sebagai dasar kurikulum. Menurut Durkheimian moral-sosiologis, stabilitas sosial dan moralitas kolektif dibentuk melalui pendidikan (Sinulingga, 2016). Selain itu, filosofi Pancasila memberikan fondasi ideologis-aksiologis untuk jati diri pendidikan, prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Metode psikologis menggunakan teori perkembangan (Piaget, Vygotsky, Bronfenbrenner) dalam desain kurikulum berjenjang, *scaffolding*, dan ZPD (Ardana et al.; Wibowo & Tobroni; Indriyati). Studi Scopus (Waluyo et al., 2025) juga menekankan psikologi sosial, kesadaran diri, dan konstruksi sosial sebagai dasar pendidikan inklusif. Rahmania (2024) menyatakan bahwa psikologi lingkungan dan psikososial memengaruhi perilaku yang berkelanjutan, menambahkan aspek afektif dan perilaku ke teori pendidikan. Menurut pendekatan sosiologis, pendidikan dianggap sebagai refleksi dan alat untuk mengubah struktur sosial. Ini dipengaruhi oleh dinamika

sosial, agama, kelas, dan politik (Nurhidaya et al., 2024; Ananda et al., 2022). Waluyo et al. (2025) menekankan bahwa dualitas sistem (sekuler atau religius) adalah kondisi sosiologis yang perlu diterima.

Jika dibahas secara ringkas, masing-masing pendekatan menekankan pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia serta membentuk identitas, nilai, dan makna eksistensial manusia dalam konteks sosial-budaya. Pendekatan Filosofis menempatkan pendidikan sebagai upaya reflektif untuk mencapai kebijaksanaan hidup dan moralitas serta memberikan arah normatif terhadap tujuan pendidikan. Pendekatan Psikologis berfokus pada proses belajar individu, perilaku, dan pengalaman, sedangkan Pendekatan Antropologis menekankan pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia

Dalam perspektif ini, pendidikan bukan hanya penyebaran informasi melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter, identitas, dan kesadaran sosial. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pendidikan idealnya membantu orang mengembangkan potensi mereka dan memperkuat solidaritas sosial. Teori ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan dan praktik pendidikan kontekstual di Indonesia.

SIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwa penggabungan perspektif antropologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam pembentukan teori pendidikan sangat penting. Pemahaman tentang manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, belajar, dan bersosialisasi diperlukan dalam pendidikan yang komprehensif. Penelitian ini

berfokus pada pembentukan kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk membangun model pendidikan humanistik, reflektif, dan kontekstual yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji kerangka ini dalam konteks empiris agar dapat berkembang menjadi teori pendidikan integratif yang lebih relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, terutama kepada Dewan Redaksi yang telah menyunting dan menerima artikel ini sehingga layak untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S., Salito, & Maulana, C. (2025). *Dasar-dasar sosiologis dan antropologis pendidikan*. Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman, 1(2), 56–68. <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad>
- Ananda, R. R., & Fatonah, S. (2022). *Tinjauan Historis dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. *AlSys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 663–677. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>
- Asman, N. R., Sintawati, S., Wulandari, A. T., & Saleh, S. (2024). *Kontribusi psikologi pendidikan terhadap pengembangan kurikulum*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45766–45772.
- Bourdieu, P. (2020). *Reproduction in Education, Society and Culture*. SAGE Publications.
- Bruner, J. (2020). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Dewey, J. (2016). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.
- Durkheim, E. (2017). *Education and Sociology*. Free Press.
- Fathoni, T., Ahrori, M. H., Wahyuni, F., & Samsudin. (2024). *Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (Perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat)*. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 1654–1668. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6403>
- Firdaus, F., Anggreta, D. K., & Yasin, F. (2020). *Internalizing multiculturalism values through education: Anticipatory strategies for multicultural problems and intolerance in Indonesia*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 131–141. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p131-141.2020>
- Handayani, S., Qurrotu ‘Ainy, M., Iftitayani, W., & Khuriyah. (2024). *Landasan kurikulum Indonesia dalam sistem pendidikan dengan studi literatur*. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4333–4344. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4227>
- Indriyati, N. (2023). *Landasan psikologis dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 163–174. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>
- Lame, G. (2019, August 5–8). *Systematic literature reviews: An introduction*. In *Proceedings of the 22nd International Conference on Engineering Design (ICED19)*, Delft, The Netherlands. University of Cambridge. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Muhammad, R. U., Sugiman, & Munahefi, D. N. (2024). *Systematic literature review: Kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari disposisi matematis siswa dengan model problem based learning*. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 603–609. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>

- Nurhidaya, M., Syaifuddin, & Mumtahanah. (2024). *Historical and Sociological Review of the Development and Change of the Islamic Religious Education Curriculum in Indonesia*. **Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam**, 13(1), 45–59. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i1.7456>
- Nuryana, Z., & Fauzi, A. (2022). Integrative Education Framework: An Interdisciplinary Perspective. *Journal of Educational Research*, 8(3), 210–223.
- Rahmania, T. (2024). *Exploring school environmental psychology in children and adolescents: The influence of environmental and psychosocial factors on sustainable behavior in Indonesia*. *Heliyon*, 10, e37881. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37881>
- Rabi'ah. (2023). *Teori-teori pendidikan Islam dalam pendekatan normatif doktriner, filosofis, sosiologis, antropologis, psikologis, dan historis.*, 11(1), 1–14.
- Rudiyanto, M., & Anif, S. (2024). *Epistemologi pendidikan profetik dalam Islam: Kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 129–136.
- Sari, D., & Kusuma, H. (2023). Konsep Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Humanistik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(4), 332–341.
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori pendidikan moral menurut Émile Durkheim dan relevansinya bagi pendidikan moral anak di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 215–230.
- Suparlan, H. (2015). *Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia*. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–69.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2021). Teori dan Praktik Pendidikan Humanistik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 122–134.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya
- Waluyo, B., Anita, A., Akhirudin, D., Syafaah, D., & Bahy, M. B. A. (2025). *Bridging secular and religious perspectives: Gender awareness in language learning in Indonesian higher education*. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101903. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101903>
- Wardana, V., Nurhakim, D. A. R., Miftah, K., Martaleni, Y., Faiza, F., Nurlela, R., & Tarsono. (2025). *Integrasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan Vygotsky dalam merancang kurikulum pendidikan yang responsif dan adaptif*. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 823–835.
- Zohdi, A., Ali, L. U., & Ibrahim, N. (2023). *The education values and motivation behind violence in the tradition of the Sasak Tribe in Indonesia*. *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v8i1.26670>